

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan manusia terus meningkat dan berkembang seiring dengan kemajuan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sampai saat ini, masyarakat masih sangat membutuhkan pendidikan. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945, Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa "setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan", yang berarti bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional karena pendidikan merupakan tiang dan pondasi terpenting dalam kehidupan untuk mewujudkan masa depan bangsa yang cemerlang.

Dalam pendidikan harus mempunyai tujuan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Tujuan pendidikan, atau apa yang ingin dicapai pendidikan, menurut Siswoyo (2011: 26), adalah tujuan sistematis yang harus diakui sebagai nilai. Dalam praktik pendidikan, itu tidak berguna jika tidak ada tujuan. Dalam hal kualitas pendidikan, salah satu cara untuk mengukur kualitas pendidikan adalah dengan melihat hasil belajar siswa secara sementara. Dengan demikian, kualitas pendidikan tidak dapat diukur dari prestasi belajar atau kinerja siswa yang didasarkan pada nilai hasil evaluasi belajar siswa, baik evaluasi setiap semester maupun nilai akhir ujian nasional.

Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Ali (2004: 67) menyatakan bahwa:

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa: faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk pemusatan perhatian, keingintahuan, kebutuhan, dan motivasi; faktor eksternal termasuk dorongan orang tua, dorongan guru, ketersediaan fasilitas dan sarana, dan kondisi lingkungan.

Para ahli psikologi telah banyak menjelaskan bahwa sikap dan ketercapaian hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Siswa yang memiliki sikap dan Intensitas belajar dapat meningkat dengan motivasi belajar yang tinggi. Selain lingkungan belajar siswa, sarana dan prasarana belajar siswa juga sangat penting untuk proses belajar siswa. Jika fasilitas belajar siswa tidak memadai, proses belajar siswa tidak akan berhasil, terlambat atau bahkan tidak mungkin. Minat adalah perasaan yang dimiliki karena berhubungan dengan sesuatu. Minat ini dapat dipelajari dan memengaruhi proses belajar selanjutnya, serta memengaruhi penerimaan minat baru.

Minatnya adalah gerakan siswa saat belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai keinginan. Sebaliknya, Djali (2010: 121-122) menyatakan bahwa siswa akan berusaha menguasai pembelajaran jika mereka memiliki minat dalam mata pelajaran tertentu. Akibatnya, minat besar berdampak pada aktivitas belajar.

Namun, kenyataannya ada banyak masalah di dunia pendidikan yang memengaruhi pendidikan dan prestasi siswa. Beberapa masalah ini termasuk minat dan motivasi siswa untuk belajar yang rendah, fasilitas belajar yang tidak memadai di sekolah, kurangnya dukungan orang tua, dan sejumlah masalah lainnya.

Pra-penelitian ini dilakukan kepada 30 siswa dari tiga kelas IPS di SMA Al-Washliyah 1 Medan untuk melihat seberapa besar persentase siswa yang tertarik

dengan belajar ekonomi. Angket berisi lima pertanyaan dengan opsi jawaban iya atau tidak. Hasilnya dibagikan kepada siswa SMA Al-Washliyah 1 Medan, kelas IPS.

Tabel berikut menunjukkan hasilnya:

**Tabel 1. 1**

Hasil Observasi Minat Belajar Siswa SMA Al-Washliyah 1 Medan Kelas IPS

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Iya	%	Tidak	%
1.	Saya selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran ekonomi	11	36,7	19	63,3
2.	Belajar ekonomi adalah kegiatan menyenangkan	10	33,3	20	66,7
3.	Saya selalu mencari informasi tentang belajar ekonomi	11	36,7	19	63,3
4.	Saya selalu ingin mengulang pelajaran ekonomi di rumah	10	33,3	20	66,7
5.	Saya bertanya pada guru apabila saya belum jelas tentang materi ekonomi yang diajarkan	10	33,3	20	66,7

Sumber: Data Olahan Pra Penelitian

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya minat siswa dalam belajar ekonomi di SMA Al-Wahliyah 1 Medan. Hal ini diperhatikan dari jawaban yang diperoleh bahwa siswa yang tertarik untuk mengikutipelajaran ekonomi sebanyak 36,7% menjawab iya dan sebanya 63,3% menjawab tidak. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang tidak tertarikpada pelajaran ekonomi. Kemudian dari jawaban bahwa siswa senang jika belajar ekonomi sebanyak 33,3% menjawab iya dan sebanya 66,7% menjawab tidak senang dengan pembelajaran ekonomi. Sebanyak 36,7% siswa selalu mencari informasi tentang belajar ekonomi dengan menjawab iya dan sebanya 63,3% siswa lainnya tidak mencari informasi tentang belajar ekonomi. Sebanyak 33,3% siswa selalu mengulang pelajaran ekonomi

di rumah dengan menjawab iya dan sebanyak 66,7% siswa menjawab tidak ada keinginan mengulang pelajaran ekonomi di rumah. Dan sebanyak 33,3% siswa bertanya kepada instruktur jika mereka tidak memahami materi ekonomi yang diajarkan, dan 66,7% lainnya tidak melakukannya.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Al-Washliyah 1 Medan masih tidak tertarik dengan belajar ekonomi. Keluarga adalah salah satu dari banyak faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa. Keluarga adalah lembaga pendidikan utama bagi anak karena memungkinkan kelahiran individu yang berkembang menjadi dewasa. Bagaimana anak berprestasi di sekolah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai komponen dalam lingkungan keluarga, seperti parenting, hubungan sosial setiap anggota keluarga, keadaan rumah, masalah ekonomi, dan perhatian orang tua, Slameto (2015). Anak pertama kali dididik dan ditanamkan oleh orang tua mereka. Anak-anak mungkin selalu terlibat dalam aktivitas belajar jika orang tua mereka merangsang, memotivasi, dan membina mereka.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase siswa yang mendapat dukungan dari orang tuadi SMA Al-Washliyah 1 Medan, di kelas IPS, peneliti mengadakan pra penelitian kepada 30 siswa dari 3 kelas IPS. Lembar angket berisi 5 pertanyaan dengan opsi jawaban iya dan tidak. Tabel di bawah ini berisi hasil dari angket yang dibagikan kepada Siswa di SMA Al-Washliyah 1 Medan yang belajar IPS adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**

Hasil Observasi Dukungan Orang Tua siswa SMA Al-Washliyah 1 Medan yang belajar IPS

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Iya	%	Tidak	%
1.	Saya selalu mendapat bimbingan dari orang tua saya untuk berperilaku baik di sekolah.	21	70	9	30
2.	Orang tua saya mendukung saya untuk mengambil bagian dalam kegiatan sekolah tambahan.	10	33,3	20	66,7
3.	Saya selalu diingatkan oleh orang tua saya untuk belajar.	13	43,3	17	56,7
4.	Biaya yang disediakan orang tua untuk pendidikan anak mencukupi	10	33,3	20	66,7
5.	Orang tua saya selalu memperhatikan masalah pendidikan saya.	12	40	18	60

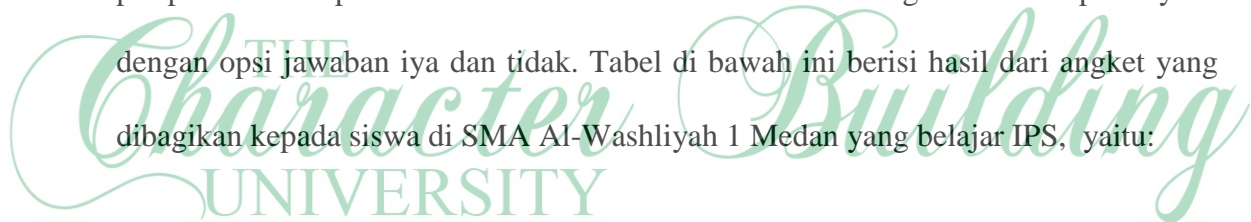
Sumber: Data Olahan Pra Penelitian

Didasarkan pada tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua terhadap keinginan siswa untuk belajar masih rendah. Hasil menunjukkan bahwa orang tua siswa selalu membantu mereka bersikap baik di sekolah, sebanyak 70% menjawab iya dan sebanyak 30% menjawab tidak. Orang tua juga mendukung kegiatan eksternal di sekolah, sebanyak 33,3% menjawab iya dan sebanyak 66,7% menjawab tidak. Orang tua juga selalu mengingatkan siswa untuk belajar di rumah, sebanyak 43,3% menjawab iya dan sebanyak 56,7% menjawab tidak.

Fasilitas belajar adalah set alat dan perlengkapan yang digunakan untuk belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Fasilitas ini sangat penting untuk proses pembelajaran karena selain mendukung proses pembelajaran, mereka juga dapat

menghasilkan kedisiplinan dalam belajar. Tetapi sering sekali pemanfaatan fasilitas belajar kurang optimal, misalnya saja kurangnya kesadaran dari siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, pada waktu istirahat siswa cenderung lebih senang untuk bermain dibandingkan ke perpustakaan, laboratorium tempat praktek pun kadang tidak dimanfaatkan siswa untuk belajar secara optimal, media sebagai alat bantu misalnya fasilitas internet yang disediakan sekolah untuk membantu siswa mencari informasi tentang pendidikan pun kadang digunakan siswa untuk mencari informasi yang tidak sesuai dengan keahlian Anda saat ini. Sebenarnya apabila fasilitas sekolah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh siswa akan menunjang prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh karena itulah diyakini bahwa fasilitas dari sekolah mempunyai hubungan dalam minat belajar ekonomi.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase siswa yang mendapatkan fasilitas belajar di SMA Al-Washliyah 1 Medan, di kelas IPS, peneliti mengadakan pra-penelitian kepada 30 siswa dari 3 kelas IPS. Lembar angket berisi 3 pertanyaan dengan opsi jawaban ya dan tidak. Tabel di bawah ini berisi hasil dari angket yang dibagikan kepada siswa di SMA Al-Washliyah 1 Medan yang belajar IPS, yaitu:



**Tabel 1.3**

Hasil Observasi Fasilitas Belajar Siswa kelas IPS SMA Al-Washliyah 1 Medan

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Iya	%	Tidak	%
1.	Saya mendapatkan pengetahuan dari buku, koran, dan media cetak lainnya.	12	40	18	60
2.	Meja belajar yang diberikan sekolah sangat baik untuk kegiatan pembelajaran.	10	33,3	20	66,7
3.	Untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, ruang kelas saya selalu bersih.	12	40	18	60

Sumber : Data Olahan Pra Penelitian

Berdasarkan tabel 1.3 dapat di simpulkan bahwa masih rendahnya fasilitas belajar yang disediakan sekolah terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari jawaban yang diperoleh bahwa siswa yang memiliki sumber belajar dalam bentuk media cetak sebanyak 40% menjawab iya dan sebanyak 60% menjawab tidak. Hal ini dikarenakan masih banya siswa yang tidak memiliki sumber belajar dalam bentuk media cetak sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan efisien. Kemudian pertanyaan apakah meja belajar yang di sediakan sekolah layak untuk di pakai 33,3% menjawab iya dan 66,7% menjawab tidak. Lalu dalam hal ruangan kelas yang digunakan siswa sealalu bersih, sehingga nyaman digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 40% menjawab iya dan 60% lainnya menjawab tidak.

Dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang tersedia, dapat menunjang kegiatan belajar tentunya diharapkan akan mambantu siswa dalam belajar

dan didukung sikap tekun dan rajin yang dapat menimbulkan kedisiplinan yang diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar pada diri siswa.

Banyak sekali siswa yang kurang percaya diri atau ada rasa tidak suka dan juga malas untuk menumbuhkan minat dari dalam dirinya, dan imbasnya siswa jadi malas belajar atau tidak mau mendalami apa yang baru saja dipelajari sebelumnya, siswa cenderung mengandalkan teman atau malah mengabaikan pelajaran. Dalam hal ini siswa harus menumbuhkan minat belajar dari diri sendiri dan juga didukung oleh orang tua, guru serta teman – teman dekatnya, dan selain dukungan moril dari orang – orang disekitarnya siswa juga harus mempersiapkan dan mempunyai fasilitas yang disediakan oleh sekolah maupun fasilitas yang di miliki siswa di rumah tentunya disediakan oleh orang tua.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, masalah-permasalahan berikut dapat diidentifikasi:

1. Minat belajar ekonomi siswa kelas IPS SMA Al-Washliyah 1 Medan yang masih sangat rendah.
2. Kurang dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa IPS SMA Al-washliyah 1 Medan dalam mata pelajaran ekonomi.
3. Terdapat beberapa siswa Kelas IPS Al-Washliyah 1 SMA Medan yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua untuk menumbuhkan minat belajar ekonomi.



4. Fasilitas Belajar yang kurang memadai di SMA Al-Wahsliyah 1 Medan, seperti tidak adanya perpustakaan dan alat-alat yang diperlukan saat belajar di dalam kelas.

### 1.3 Batasan Masalah

Dengan demikian, pembatasan masalah diperlukan agar masalah yang diteliti tidak meluas. Untuk penelitian yang lebih terarah, efisien, dan mendalam, pembatasan masalah diperlukan. Karena subjek penelitian, pembatasan masalah sangat penting. Batasan penelitian ini adalah:

1. Dukungan Orang Tua yang diteliti adalah dukungan dari orang tua siswa kelas IPS SMA Al-Washliyah 1 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.
2. Fasilitas Belajar yang diteliti meliputi fasilitas belajar yang di sediakan sekolah kepada seluruh siswa kelas IPS SMA Al-Washliyah 1 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar ekonomi siswa kelas IPS SMA Al-Washliyah 1 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
4. Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Washliyah 1 Medan. 77 siswa dari kelas X IPS, XI IPS, dan XII IPS adalah responden.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan berdasarkan batasan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah dukungan orang tua berdampak pada minat belajar siswa kelas IPS SMA Al-Washliyah 1 Medan dalam mata pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2023/2024?
2. Apakah minat belajar ekonomi siswa SMA Al-Washliyah 1 Medan dipengaruhi oleh fasilitas belajar pada tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah minat siswa di kelas IPS SMA Al-Washliyah 1 Medan tahun ajaran 2023/2024 dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan dukungan orang tua?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan berikut:

1. Menentukan pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar ekonomi siswa SMA Al-Wahsliyah 1 Medan kelas IPS pada tahun ajaran 2023/2024.
2. Menentukan pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar ekonomi siswa SMA Al-Washliyah 1 Medan di tahun akademik 2023/2024.
3. Menentukan pengaruh dukungan orang tua dan fasilitas belajar terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas IPS SMA Al-Washliyah 1 Medan pada tahun ajaran 2023/2024.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Keuntungan Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang dukungan orang tua dan fasilitas belajar untuk minat belajar ekonomi.

- b. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk studi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Ada kemampuan untuk memberikan informasi tentang membangun minat belajar siswa dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti dukungan orang tua terhadap minat siswa belajar siswa, dan memperhatikan fasilitas belajar yang berada di sekolah agar dapat digunakan siswa saat belajar, juga memperhatikan beberapa variabelitas tambahan yang memengaruhi keinginan untuk belajar ekonomi.

b. Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai bekal bagi mereka yang akan bekerja sebagai pendidik di masa depan dengan memberikan informasi yang lebih baik dan pengalaman belajar.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY